

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Uji Asumsi

Setelah kedua skala telah diuji validitas dan reliabilitas, maka didapatkan item yang valid dan reliabel, maka data yang didapat akan dilakukan uji asumsi (uji normalitas dan linearitas). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi dari skor-skor item. Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui variabel bersifat linear atau tidak.

##### 5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi skor-skor item. Pengujian normalitas menggunakan bantuan spss 22.0 for windows dengan uji *Kolmogorov Smirnov Test* (K-SZ).

Hasil uji normalitas variabel *sibling rivalry* mendapatkan nilai K-SZ sebesar 0,744 dengan nilai signifikansi sebesar 0,637 yang berarti  $p > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *sibling rivalry* berdistribusi normal. Hasil uji normalitas variabel pola asuh permisif orangtua mendapatkan nilai K-SZ sebesar 0,920 dengan nilai signifikansi sebesar 0,366 yang berarti  $p > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pola asuh permisif orangtua berdistribusi normal.

##### 5.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas diuji menggunakan SPSS 22.0 for windows. Hubungan kedua dari variabel dikatakan linear jika memiliki nilai *sig. Deviation from*

*linearity*>0,05. Pada penelitian ini didapatkan nilai *sig. Deviation from linearity* sebesar 0,945. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *sibling rivalry* dan pola asuh permisif orangtua.

## 5.2. Hasil Analisis Data

### 5.2.1. Uji Hipotesis

Hasil uji korelasi *pearson product moment* dalam penelitian ini menunjukkan korelasi sebesar 0,470 dengan nilai signifikansi 0,002 ( $p < 0,01$ ). Sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *sibling rivalry* pada remaja awal dengan pola asuh permisif orangtua, dengan demikian hipotesis diterima.

### 5.3. Pembahasan

Hasil uji hipotesis hubungan antara pola asuh permisif orangtua dengan *sibling rivalry* pada remaja awal adalah sebesar 0,470 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ( $p < 0,01$ ), sehingga dapat diartikan adanya hubungan positif antara pola asuh permisif orangtua dengan *sibling rivalry* pada remaja awal, semakin tinggi pola asuh permisif orangtua, semakin tinggi pula *sibling rivalry* dan begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Brennan (2021) dimana salah satu faktor penyebab *sibling rivalry* adalah pola asuh orangtua. Orangtua yang mengontrol dan bersikap tidak tertarik dapat memicu lebih banyak *sibling rivalry* daripada orangtua yang menjadi mediator dan melatih anak-anak mereka untuk menyelesaikan perbedaan yang terjadi diantara mereka. Sikap orangtua yang

tidak tertarik pada anak menjadi salah satu ciri-ciri pola asuh permisif orangtua.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2014) dimana Jannah meneliti tiga pola asuh orangtua yang dikaitkan dengan *sibling rivalry* dan menemukan hasil pola asuh orangtua yang memiliki frekuensi sebesar 83,3% adalah pola asuh permisif orangtua dengan p value 0,025. Hal ini membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Jannah. Hal ini disebabkan karena pola asuh permisif lebih cenderung tidak memberikan perhatian sepenuhnya kepada anak-anak mereka.

#### **5.4. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini tentunya terdapat kekurangan dan keterbatasan yang dihadapi, yaitu:

1. Subyek tidak diberikan batasan dalam jarak usia dan jenis kelamin.
2. Kesulitan dalam mencari teori penelitian dan jurnal yang bisa mendukung penelitian dikarenakan belum banyak yang meneliti terkait hubungan pola asuh permisif orangtua dengan *sibling rivalry*.